

**LEMBAR  
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH : BUKU AJAR**

Judul Buku : **LANDASAN PENELITIAN KUANTITATIF**  
(Bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya).

Penulis : Dr. H. Ahmad Qurtubi, MA

Identitas : a. ISBN : Nomor 978-602-72642-0-5  
b. Edisi : 1  
c. Tahun Terbit : Mei 2015  
d. Penerbit : PT. CIVITARA – CIPUTAT  
e. Jumlah Halaman : 208 halaman.

Kategori Publikasi karya Ilmiah Buku (beri  $\checkmark$  pada kategori yang tepat) :  Buku Ajar  
 Buku Monograf

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal 20		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Ajar <input checked="" type="checkbox"/>	Monograf <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)	4.00		4.00
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	6.00		5.00
c. Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	6.00		5.5
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (20%)	4.00		4.00
<b>Total = (100%)</b>	<b>20</b>		<b>18.5</b>

**KOMENTAR/ULASAN PEER REVIEW**

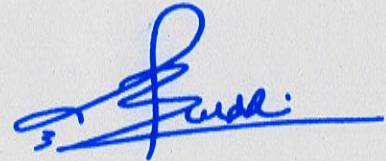
Kelengkapan Isi Buku

*18 buku memiliki semua unsur dan ISBN sampai halaman belakang :  
Prawaya hidup penulis.*

<p>Ruang Lingkup Dan Pembahasan</p>	<p>Pembahasan secara mendalam dan luas menurut minban mater secara utuh dan menyeluruh.</p>
<p>Kecukupan Dan Kemutahiran Data/Informasi Dan Metodologi</p>	<p>Semua bagian diuraikan dengan baik dan jelas. Semua daftar referensi dicantumkan dalam tulisan.</p>
<p>Kelengkapan Unsur Dan Kualitas Penerbit</p>	<p>Diterbitkan oleh penerbit yang terkenal secara nasional dan mempunyai vert on line.</p>

Ciputat, 09 September 2015

Reviewer I,



**Prof. Dr. Azyumardi Azra**

NIP. 19550304 198503 1 002 NIDN : 2004035501

Gol/Ruang : Pembina Madya (IV/e)

Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**LEMBAR  
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH : BUKU AJAR**

Judul Buku : **LANDASAN PENELITIAN KUANTITATIF** (*Bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*).

Penulis : Dr. H. Ahmad Qurtubi, MA

Identitas : 1. ISBN : Nomor 978-602-72642-0-5  
2. Edisi : 1  
3. Tahun Terbit : Mei 2015  
4. Penerbit : PT. CIVITARA – CIPUTAT

Kategori Publikasi karya Ilmiah Buku (beri ✓ pada kategori yang tepat) :  Buku Ajar  
 Buku Monograf

Hasil Penilaian Peer Review :

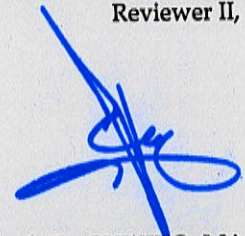
Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal 20		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Ajar	Monograf	
	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)	4.00		4.00
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	6.00		5.00
c. Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	6.00		5.00
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (20%)	4.00		4.00
<b>Total = (100%)</b>	20		18

**KOMENTAR/ULASAN PEER REVIEW**

Kelengkapan Isi Buku	Buku memiliki semua unsur secara lengkap.
Ruang Lingkup Dan Pembahasan	Pembahasan secara mendalam dan luas mencerminkan materi secara utuh dan menyeluruh.

Kecukupan Dan Kemutahiran Data/Informasi Dan Metodologi	Semua bagian & uraikan dengan baik dan jelas. Semua daftar referensi & acu dalam tulisan
Kelengkapan Unsur Dan Kualitas Penerbit	Diterbitkan oleh penerbit yang & terakreditasi secara Nasional dan mempunyai Verti on Line.

Ciputat, 8 Agustus 2015  
Reviewer II,



**Prof. Dr. SUWITO, MA**  
NIP. 19560307 1986 03 1 003 NIDN : 2007035601  
Gol/Ruang : Pembina Madya (IV/e)  
Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : BUKU AJAR**

Judul Buku : **LANDASAN PENELITIAN KUANTITATIF**  
*(Bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya).*

Penulis : Dr. H. Ahmad Qurtubi, MA

Identitas : a. ISBN : Nomor 978-602-72642-0-5  
 b. Edisi : 1  
 c. Tahun Terbit : Mei 2015  
 d. Penerbit : PT. CIVITARA – CIPUTAT  
 e. Jumlah Halaman : 208 halaman.

Kategori Publikasi karya Ilmiah :  Buku Ajar  
 Buku (beri pada kategori yang tepat)  Buku Monograf

**Hasil Peer Review**

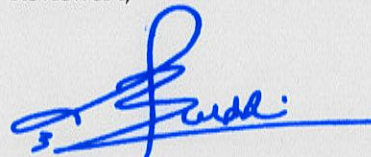
KOMPONEN YANG DINILAI	REVIEWER		NILAI RATA-RATA
	REVIEWER I	REVIEWER II	
1	2	3	4
Kelengkapan Unsur Isi Buku (20%)	4.00	4.00	4.00
Ruang Lingkup Dan Kedalaman Pembahasan (30%)	5.00	5.00	5.00
Kecukupan Dan Kemutakhiran Data/Informasi Dan Metodologi (30%)	5.5	5.00	5.25
Kelengkapan Unsur Dan Kualitas Penerbit (20%)	4.00	4.00	4.00
<b>Total = (100%)</b>	<b>18.5</b>	<b>18</b>	<b>18.25</b>

Ciputat, 8 Agustus 2015  
 Reviewer II,



**Prof. Dr. Suwito, MA**  
 NIP. 19560307 1986 03 1 003 NIDN : 2007035601  
 Gol/Ruang : Pembina Madya (IV/e)  
 Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ciputat, 9 September 2015  
 Reviewer I,



**Prof. Dr. Azyumardi Azra**  
 NIP. 19550304 198503 1 002 NIDN : 2004035501  
 Gol/Ruang : Pembina Madya (IV/e)  
 Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

# LANDASAN PENELITIAN KUANTITATIF

Bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi  
Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya

*Sebuah Pendekatan Komprehensif*



**DR. H. Ahmad Qurtubi, MA**

# LANDASAN PENELITIAN KUANTITATIF

*Bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi  
Dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*  
Sebuah Pendekatan Komprehensif



Penerbit Civitara

BANTEN  
2015

# LANDASAN PENELITIAN KUANTITATIF

*Bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*

*Sebuah Pendekatan Komprehensif*

**Dr. H. Ahmad Qurtubi, MA**

Metode penelitian kuantitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi ataupun data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun cara-cara ilmiah yang dimaksud adalah cara ilmiah yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Secara rasional kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Secara empiris merupakan cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan serta secara sistematis yaitu proses yang dilakukan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat *positivisme* dan jenis penelitian ini paling sering digunakan karena dapat terukur secara holistik dan berdasarkan data-data statistika. Buku ini membahas metode penelitian kuantitatif secara komprehensif dan lengkap mulai teori sampai kepada contoh dan teknik-teknik kuantitatif.

Buku ini dijadikan referensi bagi mahasiswa, peneliti, Dosen dan para pemerhati pendidikan dan sosial.

*Buku ini memiliki distingsi dan khas untuk dibaca karena dibahas secara jelas dan komprehensif terutama bagi yang ingin mendalami dan ingin melakukan penelitian kuantitatif.*

----- **Prof. Dr. H. Djaali**  
(Guru Besar / Rektor Universitas Negeri Jakarta).

*Buku ini dapat mencerahkan kepada para pembaca terutama yang gemar dan senang dengan penelitian kuantitatif.*

----- **Prof. Dr. H. Dede Rosyada**  
Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*Keistimewaan buku ini adalah terletak pada didaktis dan metodis, disajikan mudah dicerna dan contoh sederhana. Bersifat ilmiah dan populer.*

----- **Prof. Dr. Abin Syamsudin Makmun, MA**  
(Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia Bandung).

  
**Penerbit Civitas**  
Divisi Penerbitan  
Buku Perguruan Tinggi

Jenis Buku Referensi

ISBN 978-602-72642-0-5



Bidang Penelitian



# LANDASAN PENELITIAN KUANTITATIF

*Bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*

## Sebuah Pendekatan Komprehensif

**Dr. H. Ahmad Qurtubi, MA**

Edisi Pertama

Copyright © 2015

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN 978-602-72642-0-5

17 x 24 cm

Cetakan ke-1, Mei 2015

---

Penerbit : Civitara

---

Desain & Lay out : Agus Suyatno, Email : [divaprinting\\_agus@yahoo.com](mailto:divaprinting_agus@yahoo.com)

---

### Redaksi

HEAD OFFICE : Gedung Student Center Lt. 2 SMK LABSCHOOL TANGERANG  
Jl. Raya Kampung Melayu Km. 4 Bandara Soekarno Hatta  
Bojongrenged Kec. Teluknaga, Kab. Tangerang 15510  
Telp. (021) 2225 1096 - (021) 2225 1097

BRANCH OFFICE : Jalan Kertamukti No. 20 Ciputat Timur Depan Kampus 2 UIN  
Syarif Hidayatullah Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur,  
Ciputat Kota Tangerang Selatan – Provinsi Banten  
Website : [www.civitara.com](http://www.civitara.com) Email : [stitar@yahoo.co.id](mailto:stitar@yahoo.co.id)

---

Hak cipta 2015, pada penulis

---

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara menggunakan mesin fotocopy, tanpa izin sah dari penerbit

---

Cetakan ke-1, Mei 2015

---

Hak Penerbitan pada Penerbit Civitara, Ciputat Banten.

---

## PRAKATA

---

*Alhamdulillah*, akhirnya naskah buku Landasan Metode Penelitian Kuantitatif ini selesai juga. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil telaah dan kajian mendalam penulis dalam 8 tahun terakhir. Penulis berasumsi bahwa pemahaman yang mendalam terhadap metode penelitian kuantitatif sangat membantu pembaca dalam memahami metodologi penelitian sosial, seperti memudahkan memilih masalah penelitian, berteori dan menyusun kerangka berpikir, memudahkan memilih masalah penelitian, memilih varian-varian metode, melakukan beberapa analisis serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Karena metode kuantitatif mengandalkan keunggulan ini sebagai metode ilmiah.

Dalam penggunaannya, metode penelitian ini memiliki kesamaan teoritis maupun empiris di dalam berbagai bidang ilmu sosial, apalagi secara empiris semua ilmu sosial terkait satu dengan yang lainnya. Hanya saja untuk mempermudah pembaca buku ini menyimak kasus-kasus yang ada dalam buku ini maka penulis lebih banyak memberi contoh-contoh dalam realitas pendidikan, psikologi dan kebijakan publik dimana penulis saat ini lebih banyak berkecimpung. Akan tetapi, buku ini tetap saja dapat digunakan untuk ilmu-ilmu sosial pada umumnya.

Dengan rampungnya buku ini, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada Guru-guru saya yang telah memberikan masukan dan makna tentang metode penelitian kuantitatif antara lain : Prof. Dr. H. Djaali (UNJ), Prof. Dr. H. Ma'ruf Akbar (UNJ), Prof. Dr. H. Thamrin Abdullah (UNJ), Prof. Dr. H. Muchlis R. Luddin (UNJ), Prof. Udin S. Sa'ud, Ph.D (UPI Bandung), Prof. Dr. H. Abin Syamsudin Makmun, MA (UPI Bandung), Prof. Dr. H. Akdon (UPI Bandung), Prof. Dr. H. Dede Rosyada (UIN Jakarta), Prof. Dr. H. Fakri Gaffar, M.Ed (UPI Bandung), Prof. Dr. H. Aziz Wahab (UPI Bandung), Prof. Dr. H. Nanang Fatah (UPI Bandung), Prof. Dr. Idochi Anwar (UPI Bandung).

Buku ini saya dedikasikan untuk Ayah saya *almarhum* H. Mohammad Syahid (Semoga Allah memberikan kelapangan di alam kubur diampuni dosa dan kesalahannya, *amin*).

Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada manajemen *Civitara* yang telah menerbitkan buku ini. Buku ini banyak kekurangan dan kekeliruan, mohon kritik dan saran konstruktif bagi penyempurnaan buku ini. Semoga Allah SWT memberkahi dan menjadikan karya ini bermanfaat bagi masyarakat luas, *amin*.

Ciputat, 20 Juli 2014

**Ahmad Qurtubi**  
Email : qurtubi@uinjkt.ac.id

# DAFTAR ISI

---

Prakata Penulis	v
Daftar Isi	vii
Glosarium	xi
<b>Bab 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
Ilmu dan Pengetahuan .....	1
Hakikat Riset .....	1
Pendekatan Penelitian .....	2
Pemahaman Karakteristik Metodologi .....	3
Pengantar Metode Kuantitatif .....	6
Hubungan Positivisme dengan Penelitian Kuantitatif .....	8
Proses Penelitian .....	13
Perbedaan Metodologi dengan Metode Penelitian .....	14
<b>Bab 2 MASALAH PENELITIAN</b>	<b>15</b>
Pengertian Masalah .....	15
Cara Menemukan Masalah .....	16
Rumusan Masalah .....	18
Kesalahan Umum dalam Merumuskan Masalah .....	21
Bentuk Rumusan Masalah .....	21
Korelasi antara Rumusan Masalah dengan Hipotesis dan Temuan Penelitian .....	22
Identifikasi Masalah .....	23
Pembatasan Masalah Penelitian .....	23
<b>Bab 3 VARIABEL PENELITIAN</b>	<b>25</b>
Definisi Variabel .....	25
Macam-Macam Variabel .....	26
Definisi Operasional Variabel .....	28
Klasifikasi Variabel .....	31
Macam-Macam Hubungan Antar Variabel .....	32
Pengukuran Variabel .....	33

<b>BAB 4 LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	<b>35</b>
LANDASAN TEORI .....	35
Tingkat dan Fokus Teori .....	37
Kegunaan Teori dalam Penelitian .....	37
Deskripsi Teori .....	38
Telaah Pustaka .....	39
Kerangka Kerja Teoritis .....	41
Kerangka Berpikir .....	42
<b>PENGAJUAN HIPOTESIS</b> .....	<b>45</b>
Pengertian Hipotesis .....	45
Menyusun Hipotesis .....	48
Karakteristik Hipotesis Yang Baik .....	52
<b>Bab 5 METODE PENELITIAN</b>	<b>53</b>
Metode Penelitian .....	53
Penelitian Deskriptif .....	56
Jenis-jenis Penelitian Deskriptif .....	57
Kriteria Pokok Metode Deskriptif .....	58
Langkah-langkah Umum dalam Metode Deskriptif .....	58
Studi Kasus .....	59
Penelitian Survei .....	60
Penelitian Korelasional .....	61
Penelitian Eksperimental .....	64
Metode Eksperimen .....	64
Kesalahan dalam Metode Eksperimen .....	66
Penelitian Kuasi-Eksperimental .....	69
Penelitian Tindakan .....	69
Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) .....	69
Penelitian Historis ( <i>Historical Research</i> ) .....	70
Metode Penelitian Ex Post Facto .....	71
Perbandingan Antara <i>Ex post facto</i> dengan Eksperimen .....	72
<b>BAB 6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b>	<b>75</b>
Data Dan Tahapan Pengumpulan Data .....	75
Jenis-jenis Tes .....	78
Focus Group Discussion .....	86

<b>BAB 7 VALIDITAS DAN RELIABILITAS</b>	<b>91</b>
VALIDITAS.....	91
Jenis-jenis Validitas .....	96
RELIABILITAS .....	98
Pengertian Reliabilitas .....	98
Pendekatan-Pendekatan Estimasi Reliabilitas .....	99
Homogenitas Item .....	105
Pengujian Reliabilitas Instrumen .....	106
Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Dan Analisis Data .....	107
Statistik Deskriptif .....	107
Statistik Inferensial .....	107
<b>BAB 8 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN</b>	<b>109</b>
POPULASI .....	109
Pengertian Populasi .....	109
Jenis Populasi .....	112
SAMPEL .....	113
Penentuan Sampel .....	116
Ukuran Sampel .....	116
Teknik Sampling .....	120
Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan .....	124
Kerangka Sampling ( <i>Sampling Frame</i> ) .....	124
Jenis Sampel Dan Teknik Sampling .....	125
Beberapa Masalah dalam Penelitian yang Berkaitan dengan Sampel.....	135
Ukuran Sampel .....	136
<b>Bab 9 SKALA PENGUKURAN DAN INSTRUMEN PENELITIAN</b>	<b>151</b>
SKALA PENGUKURAN .....	151
Teknik Pengukuran .....	155
Tingkat Signifikansi dan Tingkat Kepercayaan .....	159
INSTRUMEN PENELITIAN .....	160
Pengertian .....	160
Jenis-jenis Instrumen Penelitian .....	161
Langkah-langkah menyusun Instrumen .....	162

<b>Bab 10 TEKNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF</b>	<b>163</b>
Pendekatan Analisis Kuantitatif .....	164
Jenis Data Statistik .....	164
Teknik Analisis Kuantitatif .....	167
Tes Signifikansi .....	173
Analisis Korelasi .....	174
<b>Bab 11 MENENTUKAN JUDUL PENELITIAN DAN ABSTRACT</b>	<b>177</b>
Penulisan Abstrak Dalam Karya Tulis Ilmiah .....	179
<b>Bab 12 PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN</b>	<b>183</b>
Format Proposal ( Usulan Penelitian .....	185
<b>Bab 13 TEKNIK NOTASI ILMIAH</b>	<b>189</b>
Pengertian Notasi Ilmiah .....	189
Kutipan Langsung .....	190
Kutipan tidak Langsung .....	191
Catatan kaki .....	191
DAFTAR PUSTAKA	195
INDEKS	204
TENTANG PENULIS	208



## DAFTAR TABEL

---

<b>Tabel 1.1</b>	
Ringkasan Perbedaan Kedua pendekatan penelitian .....	2
<b>Tabel 1.2</b>	
Perbedaan Paradigma Ilmiah dan Alamiah .....	4
<b>Tabel 2.1</b>	
Kriteria Pembatasan Masalah .....	24
<b>Tabel 5.1.</b>	
Jenis-Jenis Metode Penelitian .....	54
<b>Tabel 8.1</b>	
Tabel Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Taraf Kesalahan 1, 5, Dan 10 % .....	125
<b>Tabel 8.2</b>	
Sampel Berstrata Proporsional untuk Penelitian Motivasi Belajar di Kalangan Mahasiswa UIN Jakarta .....	131
<b>Tabel 8. 3</b>	
Sampel Berstrata Disproporsional untuk Penelitian Motivasi Belajar di Kalangan Mahasiswa UIN Jakarta .....	132
<b>Tabel 8. 4</b>	
Random Numbers .....	140
<b>Tabel 10.1</b>	
Skor Ujian Statistik Pendidikan Mahasiswa Semester V .....	168
<b>Tabel 10.2</b>	
Standar Konversi dan Kualifikasinya .....	169
<b>Tabel 10.3</b>	
Kualifikasi Nilai Ujian Statistik Pendidikan Mahasiswa Semester V Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta TH. 2014/2015 ....	169
<b>Tabel 10.4</b>	
Nilai Statistik Pendidikan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah .....	170
<b>Tabel 10.5</b>	
Jenis Data dan Teknik Analisis Korelasi yang Tepat .....	171
<b>Tabel 10.6</b>	
Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Nilai Ujian Tengah Semester (X) dan Ujian Semester (Y) Dalam Mata Kuliah Statistik Pendidikan ..	172



## DAFTAR GAMBAR

---

Skema Variabel Antara .....	34
Gambaran Sampling Frame .....	111

# Bab 1

## PENDAHULUAN

### Ilmu dan Pengetahuan

Ilmu berarti *pengetahuan* atau *kepandaian*.<sup>1</sup> Kata ilmu sudah digunakan masyarakat sejak ratusan tahun yang lalu. Di Indonesia, bahkan sebelum ada kata ilmu sudah dikenal kata-kata lain yang maksudnya sama, misalnya *kepandaian*, *kecakapan*, *pengetahuan*, *ajaran* dan definisi lainnya. Sejak dahulu bangsa kita telah menghasilkan banyak macam ilmu, contohnya *kalpasastra* (ilmu farmasi), *supakasastra* (ilmu tataboga), *jyotisa* (ilmu perbintangan), *wedastra* (ilmu olah senjata), *yudanegara* atau *niti* (ilmu politik), *wagmika* (ilmu pidato), *sandisutra* (*sexiology*), *dharmawidi* (ilmu keadilan), dan masih banyak lagi yang lainnya.

Pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) memiliki perbedaan. Pengetahuan diartikan hanya sekedar tahu, yaitu hasil tahu dari usaha manusia untuk menjawab pertanyaan *what*, misalnya apa batu, apa gunung, apa air, dan sebagainya. Sedangkan ilmu bukan hanya sekedar dapat menjawab apa tetapi akan dapat menjawab mengapa dan bagaimana (*why* dan *how*), misalnya mengapa batu banyak macamnya, mengapa gunung dapat meletus, mengapa es mengapung di air.

Pengetahuan dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi ilmu apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu obyek kajian, metoda pendekatan dan bersifat universal. Tidak selamanya fenomena yang ada di alam ini dapat dijawab dengan ilmu, atau setidaknya banyak pada awalnya ilmu tidak dapat menjawabnya. Hal tersebut disebabkan ilmu yang dimaksud dalam terminologi di sini mensyaratkan adanya fakta-fakta empiris.

### Hakikat Riset

Penelitian atau riset adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research*, yang merupakan gabungan dari kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari).

<sup>1</sup> Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, lihat A.Y. Soegeng, *Dasar-Dasar Penelitian bidang sosial, psikologi dan pendidikan*, IKIP PGRI Semarang Press : Semarang, 2007 hal. 2 -10

Penelitian adalah penyidikan atau pemeriksaan bersungguh-sungguh, khususnya investigasi atau eksperimen yang bertujuan menemukan dan menafsirkan fakta, revisi atas teori atau dalil yang telah diterima.<sup>2</sup>

Penelitian adalah studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.<sup>3</sup> Ilmuwan lain bernama Mouly memberikan gambaran bahwa penelitian adalah metode menemukan kebenaran yang dilakukan dengan sistematis dan luas.<sup>4</sup>

Penelitian bisa menggunakan metode ilmiah (*scientific method*) atau non-ilmiah (*unscientific method*). Tapi kalau kita lihat dari definisi di atas, penelitian banyak bersinggungan dengan pemikiran kritis, rasional, logis (nalar), dan analitis, sehingga akhirnya penggunaan metode ilmiah (*scientific method*) merupakan sebuah keniscayaan dan disepakati umum dalam penelitian. Metode ilmiah juga dinilai lebih dapat diukur, dibuktikan dan dipahami dengan indera manusia. Penelitian yang menggunakan metode ilmiah disebut dengan penelitian ilmiah (*scientific research*).

### Pendekatan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan, peneliti memilih pendekatan penelitian. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah).

Pendekatan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam 2 bagian besar yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif menekankan pada penilaian numerik atas fenomena yang dipelajari. Pendekatan Kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**  
Ringkasan  
Perbedaan Kedua pendekatan penelitian

Karakteristik	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Jenis Data	Fenomena digambarkan secara numerik.	Fenomena digambarkan secara naratif atau tekstual.

<sup>2</sup> Riset didefinisikan sebagai penerapan metode ilmiah untuk mengkaji suatu masalah. Tujuannya adalah untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan melalui penerapan prosedur ilmiah. Lihat A.Y. Soegeng, *Dasar-Dasar Penelitian bidang sosial, psikologi dan pendidikan*, IKIP PGRI Semarang Press : Semarang, 2007 hal. 19 - 20.

<sup>3</sup> Lihat Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2010, hal. 5 - 10.

<sup>4</sup> *Ibid.* hal. 8.

<sup>5</sup> *Ibid.* hal. 21-24.

Karakteristik	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Analisis	Statistik deskriptif dan inferensial.	Identifikasi atas tema-tema penting.
Cakupan penelitian	Hipotesis atau pertanyaan spesifik.	Perhatian atas tema dan sifatnya luas.
Keunggulan Utama	Besarnya sampel dan validitas statistik secara akurat merefleksikan populasi.	Penggambaran sampel secara naratif, dalam, dan kaya.
Kelemahan Utama	Pemahaman superfisial atas pikiran dan perasaan partisipan.	Sampel kecil tidak bisa digeneralisasi pada populasi.

Penelitian kuantitatif yang dilandasi paham positivisme empirik yang berintikan aktivitas penelitian eksperimental memang telah memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam berbagai bidang ilmu bahkan pernah dipandang sebagai satu-satunya pendekatan penelitian yang benar dan ilmiah. Pandangan tersebut mampu membawa para peneliti ilmu-ilmu sosial budaya yang dalam perkembangan aktivitasnya semakin sering menghadapi beragam permasalahan yang tidak bisa dijawab secara tuntas. Dari kenyataan yang dihadapi tersebut para peneliti semakin menyadari bahwa manusia sebagai subyek dengan segala sifatnya yang subjektif tak mungkin dapat dikaji secara tepat dengan pendekatan ilmu obyektif. Pemaksaan ke arah itu akan menimbulkan *bias fundamental* dan mengakibatkan kekeliruan fatal yang menjadi sumber krisis ilmu-ilmu sosial dimasa kini. Masalah sosial yang kompleks tak mungkin dapat diuji dengan pandangan parsial dan linear. Dalam ilmu alam berbagai masalah pokok didasarkan pada kenyataan obyek yang dapat dilihat di luar diri kita dan bebas sebagai fakta obyektif. Kenyataan itu sangat berbeda dengan ilmu sosial budaya yang memusatkan studinya pada realitas sebagai produk pikir manusia dengan segala subyektivitas emosi serta nilai-nilai yang dianutnya. Fenomena sosial dan perilaku manusia pada dasarnya hanya ada dalam pikiran manusia. Realitas tersebut terikat oleh interaksi dialektis antara subyek dan obyek. Demikianlah dalam mempelajari metode penelitian kuantitatif ini, maka diharapkan dapat memiliki kualitas penelitian kuantitatif.

### Pemahaman karakteristik metodologi

Pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan lebih mudah dan jelas bila kita memahami perbedaannya dengan beragam hal yang sangat mendasar bagi kedua metode tersebut. Penggunaan metode penelitian kualitatif berbeda dengan penggunaan metode penelitian kuantitatif bukan sekedar

karena menghadapi perbedaan subjek matter atau karena disiplin ilmu yang berbeda, tetapi secara perbedaan yang mendasar disebabkan perbedaan keyakinan keilmuan yang bersumber pada penggunaan paradigma berpikir yang berbeda.<sup>6</sup>

Beberapa perbedaan paradigma kedua penelitian ini menyajikan uraian yang cukup panjang dan mempertentangkan perbedaan paradigma kedua penelitian ini. Untuk penelitian kuantitatif digunakan istilah Scientific Paradigm (paradigma ilmiah), sedangkan penelitian kualitatif dinamakan Naturalistic Inquiry atau inkuiri alamiah.<sup>7</sup>

Pokok-pokok perbedaan kedua paradigma tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel. 1.2**  
Perbedaan  
Paradigma Ilmiah dan Alamiah

Poster tentang	PARADIGMA	
	Ilmiah	Alamiah
Teknik yang digunakan <sup>8</sup>	Kuantitatif	Kualitatif
Kriteria kualitas <sup>9</sup>	“ Rigor “	Relevansi
Sumber teori <sup>10</sup>	Apriori	Dasar-dasar (Grounded )

<sup>6</sup> Bilamana kita bisa memahami perbedaan itu secara tepat maka kita akan mampu memisahkan kedua metodologi penelitian tersebut dengan penuh kesadaran dan berada pada penglihatan batas yang jelas. Dengan demikian didalam melakukan aktivitas penelitian, kita tak akan mudah tersesat atau dengan sangat gegabah mencampur-adukkan beragam pengertian dasar dari dua jenis metodologi tersebut. Lihat Nanang Martono, *Ibid.* hal. 21-24.

<sup>7</sup> Lihat Guba, E.G., and Lincoln, Y.S. *Do inquiry paradigms imply inquiry methodologies?* In: Fetterman, D.M., ed. *Qualitative Approaches to Evaluation in Education. The Silent Scientific Revolution.* New York: Praeger, 1988. 80-115 pp 62 - 82.

<sup>8</sup> Teknik yang digunakan. Pada dasarnya, baik teknik kuantitatif maupun teknik kualitatif dapat digunakan bersama-sama. Namun, pada paradigma ilmiah memberi tekanan pada teknik kuantitatif, sedang paradigma alamiah memberi tekanan pada teknik kualitatif.

<sup>9</sup> Kriteria kualitas, untuk menilai "baik/tidaknya" penelitian, paradigma ilmiah menggunakan kriteria Rigor, yaitu kesahihan eksternal dan internal, keandalan dan obyektivitas. Biasanya penyusunan desain yang bagus, tetapi sering sempit cakupannya. Sebaliknya, paradigma alamiah menggunakan kriteria relevansi yaitu signifikasi dari pribadi terhadap lingkungannya. Usaha menemukan kepastian dan keaslian merupakan hal yang penting dalam penelitian alamiah.

<sup>10</sup> Sumber teori. Paradigma ilmiah menekankan pada verifikasi hipotesis yang diturunkan dari teori apriori. Teori semacam ini disusun dengan logika deduktif dan logis. Sedangkan paradigma alamiah menemukan teori berdasarkan data empiris. Metode yang digunakan adalah metode analisis data yang diperoleh secara sistematis.

Persoalan kausalitas <sup>11</sup>	Dapatkah x menyebabkan y ?	Apakah x menyebabkan y
Poster tentang	<b>PARADIGMA</b>	
	<b>Ilmiah</b>	<b>Alamiah</b>
Tipe pengetahuan yang digunakan <sup>12</sup>	Proposisional	dlm. Latar alamiah Proposisional yang diketahui bersama
Pendirian <sup>13</sup>	Reduksionis	Ekspansionis
Maksud <sup>14</sup>	Verifikasi	Ekspansionis

### Karakteristik Metodologis

• Instrumen <sup>15</sup>	Kertas-pensil atau alat fisik lainnya	Orang sebagai peneliti
• Waktu penetapan pengumpulan data dan analisis <sup>16</sup>	Sebelum penelitian	Selama dan sesudah pengumpulan data
• Desain <sup>17</sup>	Pasti ( preordinate )	Muncul-berubah

<sup>11</sup> Pertanyaan tentang kausalitas. Paradigma ilmiah bertanya dapatkah X menyebabkan Y ? bahwa Y sesungguhnya dapat disebabkan oleh X. Sedangkan paradigma alamiah terfokus pada apa yang terjadi secara alamiah.

<sup>12</sup> Paradigma ilmiah hipotesa yang diuji untuk menentukan validitasnya. Sebaliknya, paradigma alamiah mendorong pengetahuan guna dimunculkan untuk keperluan membantu pembentukan teori.

<sup>13</sup> Pendirian. Paradigma ilmiah berpendirian *Reduksionis*. Penelitian pada fokus yang relatif kecil. Sementara alamiah mempunyai pendirian *ekspansionis*.

<sup>14</sup> Maksud. Paradigma ilmiah senantiasa bermaksud menemukan pengetahuan melalui verifikasi hipotesis yang dispesifikasikan secara apriori sementara *pencari - tahu - alamiah*, menitikberatkan upayanya pada usaha menemukan unsur-unsur atau pengetahuan yang belum ada dalam teori yang berlaku.

<sup>15</sup> Instrumen. Dalam rangka mengumpulkan data, paradigma ilmiah memanfaatkan kuesioner atau alat bantu fisik lainnya. Sedang *pencari - tahu - alamiah* dalam pengumpulan datanya lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat pengumpulan data. *Orang - sebagai - instrumen* memiliki senjata "*dapat memutuskan*" yang secara luwes dapat digunakannya. Ia senantiasa dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan.

<sup>16</sup> Waktu untuk mengumpulkan data dan aturan analisis. *Pencari - tahu - ilmiah* dapat menetapkan semua aturan pengumpulan dan analisis data sebelumnya. Mereka sudah mengetahui hipotesis yang akan diuji dan dapat mengembangkan instrumen yang cocok dengan variabel. Instrumen ditetapkan sebelumnya tentang ukuran terhadap ciri yang diketahui sehingga memungkinkan menetapkan waktu melakukan analisis. Paradigma alamiah sebaliknya, tidak diperkenankan memformulasikan secara apriori. Datanya dikumpulkan serta dikategorikan dalam bentuk kasar dan diunitkan oleh peneliti/analisis.

<sup>17</sup> Desain. Bagi paradigma ilmiah, desain harus disusun secara pasti sebelum fakta dikumpulkan. Sekali desain digunakan, maka tidak boleh mengubahnya dalam bentuk apapun.

• Gaya <sup>18</sup>	Intervensi	Seleksi
• Latar <sup>19</sup>	Laboratorium	Alam
• Perlakuan <sup>20</sup>	Stabil	Bervariasi
• Satuan kajian <sup>21</sup>	Variabel	Pola-pola
• Unsur kontekstual <sup>22</sup>	Kontrol	Turut campur atas undangan

### Pengantar Metode Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dibangun oleh paradigma positivisme. Sebuah paradigma yang diilhami oleh David Hume, John Locke, dan Berkeley yang menekankan pengalaman sebagai sumber pengetahuan dan memandang pengetahuan memiliki kesamaan hubungan dengan aliran filsafat yang dikenal dengan nama positivisme. Untuk selanjutnya penelitian kuantitatif dikembangkan oleh para penganut paham positivisme yang dipelopori oleh August Comte. Mereka berpendapat bahwa untuk memacu perkembangan ilmu-ilmu sosial, maka metode metode Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) harus diadopsi ke dalam riset-riset ilmu sosial.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan

<sup>18</sup> Gaya. Paradigma ilmiah menggunakan gaya menerapkan intervensi. Variabel bebas dan terikat diisolasi dari konteksnya, diatur sedemikian rupa sehingga hanya variabel ini yang muncul untuk diukur dan kemudian dikonfirmasi dengan hipotesisnya. Dari peristiwa yang terjadi secara alamiah akhirnya dipilih sesuatu gejala tanpa mengadakan intervensi.

<sup>19</sup> Latar. *Pencari - tahu - ilmiah* bersandar pada latar laboratorium untuk keperluan mengadakan kontrol, mengelola intervensi dan sebagainya. Sebaliknya, *pencari - tahu - alamiah* cenderung mengadakan penelitian dalam latar alamiah.

<sup>20</sup> Perlakuan. paradigma ilmiah perlakuan itu harus *stabil* dan tidak bervariasi. sedangkan paradigma alamiah, konsep perlakuan tersebut asing karena perlakuan menyertakan beberapa cara manipulasi atau intervensi.

<sup>21</sup> Paradigma ilmiah adalah variabel dan semua hubungannya yang dinyatakan di antara variabel dan sistem variabel. Sebaliknya, pada paradigma alamiah berlaku pendirian agar satuan kajian lebih sederhana. Selain itu mereka lebih menekankan kemurnian sistem pola yang diamati secara alamiah.

<sup>22</sup> Unsur-unsur kontekstual. Peneliti ilmiah senantiasa berusaha mengontrol seluruh unsur yang mengganggu yang dapat mengaburkan unsur-unsur itu dari fenomena yang menjadi pusat perhatian atau yang mengacau pada pengaruh terhadap fenomena itu. Peneliti alamiah bukan hanya tidak tertarik pada kontrol, melainkan malah mengundang adanya ikut campur sehingga mereka secara lebih baik dapat mengerti peristiwa dalam dunia nyata dan merasakan pola-pola yang ada di dalamnya.

penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti yang melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu, penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya.<sup>24</sup>

Menurut tinjauan pendekatan, penelitian kuantitatif lebih mementingkan adanya variabel sebagai objek penelitian dan variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan formula statistik yang akan digunakan. Pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan pada makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

---

<sup>23</sup> Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Lihat Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta: 2009, hal. 14

<sup>24</sup> lihat A.Y. Soegeng, *op.cit.* hal. 24-25.



Dalam penelitian kuantitatif diyakini dengan sejumlah tanda antara lain : Pengukuran kuantitatif, definisi operasional yang terukur, dan data/fakta empiris.<sup>25</sup>

Ada tiga hal mendasar yang harus diketahui dalam penelitian kuantitatif yaitu aksioma, karakteristik penelitian dan proses penelitian.

### Aksioma (Pandangan Dasar)

Aksioma meliputi realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, hubungan variabel, kemungkinan generalisasi dan peranan nilai.

AKSIOMA DASAR	METODE KUANTITATIF
Sifat realitas	Dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur
Hubungan peneliti dengan yang diteliti	Independen, supaya terbangun obyektivitas
Hubungan variabel	Kausalitas (sebab-akibat)
Kemungkinan generalisasi	Cenderung membuat generalisasi
Peranan nilai	Cenderung bebas nilai

### Hubungan Positivisme dengan Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini disebut survei kuantitatif atau penelitian kuantitatif.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Sejalan dengan penjelasan di atas, secara epistemologi paradigma kuantitatif berpandangan bahwa sumber ilmu terdiri dari dua hal, yaitu pemikiran rasional dan empiris. Karena itu, ukuran kebenaran terletak pada koherensi (sesuai dengan teori-teori terdahulu) dan korespondensi (sesuai dengan kenyataan empiris). Kerangka pengembangan ilmu itu dimulai dengan proses perumusan hipotesis yang dideduksi dari teori, kemudian diuji kebenarannya melalui verifikasi untuk diproses lebih lanjut secara induktif menuju perumusan teori baru. Jadi, secara epistemologis pengembangan ilmu itu berputar mengikuti siklus *logico, hipotetico dan verifikatif*. lihat A.Y. Soengeng, Loc.Cit.

<sup>26</sup> Seorang peneliti perlu menggunakan metode untuk melakukan penelitian tersebut sehingga dalam memperoleh data, menganalisis hingga kepada kesimpulan dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Terdapat dua metode penelitian yang selama ini kita kenal yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dalam metode tersebut masing- masing memiliki paradigma yang berbeda. Paradigma Kuantitatif dikatakan sebagai paradigma tradisional, positivist, eksperimental, atau empirist. Pemikiran kuantitatif berasal dari tradisi kaum empiris yang dibangun oleh Comte, Mill, Durkheim, Newton, dan Locke. Sedangkan untuk paradigma kualitatif merupakan pendekatan konstruktivist, imperative, atau post positivist atau postmodern. Paradigma ini merupakan gagasan Dilthey, Weber, dan Kant.

Kemudian, apa hubungan antara paradigma positivist dengan metode kuantitatif? dalam hal ini, metode kuantitatif merupakan penjabaran dari paradigma positivist yang digunakan oleh para penggagasnya di masa itu untuk meneliti masalah yang terjadi di sekelilingnya. Positivisme bersumber dari orientasi ilmu alam yang kajiannya diarahkan pada pengembangan teori, riset seperti mendasarkan pada fakta yang dapat diamati secara langsung dan percaya bahwa membicarakan hanya ada satu realitas tunggal.<sup>27</sup> Hubungannya adalah terletak pada asumsi yang mendasari penyusunan metode dalam penelitian kuantitatif, mulai dari paradigma yang membentuk teori dan diaplikasikan oleh para tokoh-tokoh positivist lalu diwariskan ke generasi berikutnya dan seterusnya sebagai warisan ilmu pengetahuan, lalu sifat-sifat data yang dicari juga mendasari metode kuantitatif terlihat misalnya positivist itu mendasarkan pengetahuan pada fakta yang diamati dan dalam metode kuantitatif objek yang diamati adalah yang bersifat nyata atau dapat diamati, hubungan antara peneliti dan yang diteliti juga bersifat independen, dan paradigma positivist menjadi acuan dalam menjalankan penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif menggunakan alur pemikiran positivist untuk mengkaji hal-hal yang ditemui di lapangan, tentunya sebelum melakukan penelitian maka kasus atau masalah yang akan diteliti sudah terlebih dahulu digolongkan masuk ke kuantitatif atau kualitatif, sehingga dalam proses selanjutnya peneliti langsung melakukan riset dengan mengedepankan alur pemikiran yang tepat. Paradigma kuantitatif merupakan satu pendekatan penelitian yang dibangun berdasarkan filsafat positivisme. Positivisme adalah satu aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dan teologik dari realitas sosial. Karena penolakannya terhadap unsur metafisis dan teologis, positivisme kadang-kadang dianggap sebagai sebuah varian dari materialisme (bila yang terakhir ini dikontraskan dengan Idealisme). Dalam metode kuantitatif, dianut suatu paradigma bahwa dalam setiap peristiwa sosial mengandung elemen-elemen tertentu yang berbeda-beda dan dapat berubah. Elemen-elemen dimaksud disebut dengan variabel. Variabel dari setiap peristiwa, baik yang melekat padanya maupun yang mempengaruhi/dipengaruhinya cukup banyak, karena itu tidak mungkin menangkap seluruh variabel itu secara keseluruhan. Atas dasar itu, dalam penelitian kuantitatif ditekankan agar obyek penelitian diarahkan pada variabel-variabel tertentu saja yang dinilai paling relevan. Jadi, di sini paradigma kuantitatif cenderung pada pendekatan partikularistis.

<sup>27</sup> Paradigma ini disebut juga *scientific inquiry* yang bersifat konvergen, tunggal, fragmentasi, independen, dan terfokus pada persamaan untuk dapat digeneralisasikan.

Jadi hubungannya terletak pada penggunaan paradigma positivis dalam menyusun kerangka penelitian kuantitatif.

Metode kuantitatif dan kualitatif berkembang terutama dari akar filosofis dan teori sosial abad ke-20. Kedua metode penelitian di atas mempunyai paradigma teoritik, gaya, dan asumsi paradigmatis penelitian yang berbeda. Masing-masing memuat kekuatan dan keterbatasan, mempunyai topik dan isu penelitian sendiri, serta menggunakan cara pandang berbeda untuk melihat realitas sosial.

Penelitian pada hakikatnya adalah upaya mendapatkan informasi pada obyek yang sedang diteliti, cara menemukan informasi itulah yang bervariasi, baik dengan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif maupun menggabungkan dari kedua metode tersebut. Perbedaan yang berawal dari paradigma pengetahuan yang berbeda itu nampak pada praktek kegiatan penelitiannya, yaitu dalam penentuan tujuan (masalah), penentuan macam data yang dicari, penentuan sumber data, penentuan instrumen pengumpul data, kegiatan pengumpulan dan analisis data.

Metode kuantitatif berakar pada paradigma tradisional, positivistik, eksperimental atau empiricist. Metode ini berkembang dari tradisi pemikiran empiris *Comte, Mill, Durkeim, Newton* dan *John Locke*. Gaya penelitian kuantitatif biasanya mengukur fakta objektif melalui konsep yang diturunkan pada variabel-variabel dan dijabarkan pada indikator-indikator dengan memperhatikan aspek reliabilitas. Penelitian kuantitatif bersifat bebas nilai dan konteks, mempunyai banyak kasus dan subjek yang diteliti, sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk data statistik yang berarti. Hal yang penting adalah peneliti terpisah dari subjek yang ditelitinya.

Pada hakikatnya setiap penelitian kuantitatif dalam ilmu-ilmu sosial menerapkan filosofi yang disebut *deducto hipothetico verifikatif*<sup>28</sup>. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga dan seterusnya.

Berdasarkan pertimbangan dangkal demikian, kemudian peneliti menyatakan bahwa penelitian kuantitatif mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan prosentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas.

<sup>28</sup> Masalah penelitian dipecahkan dengan bantuan cara berpikir deduktif melalui pengajuan hipotesis yang dideduksi dari teori-teori yang bersifat universal dan umum, sehingga kesimpulan dalam bentuk hipotesis inilah yang akan diverifikasi secara empiris melalui cara berpikir induktif dengan bantuan statistika inferensial. Lihat A.Y. Soegeng, *Loc.Cit.*

Hasil analisis kuantitatif cenderung membuktikan maupun memperkuat teori-teori yang sudah ada. Adapun ciri-ciri penelitian kuantitatif:

### 1. Asumsi

*Asumsi ontologis*: realitas bersifat objektif dan terpisah dari peneliti; peneliti independen dari yang diteliti (*asumsi epistemologis*), bebas nilai dan menghindarkan bias (*asumsi aksiologis*); formal, berdasar definisi, impersonal dan menggunakan bahasa kuantitatif (*asumsi retorik*); proses deduktif, sebab akibat, desain statis kategori membatasi sebelum studi, bebas konteks, generalisasi mengarah pada prediksi, eksplanasi dan pemahaman, akurasi dan reliabilitas melalui validitas dan reliabilitas (*asumsi metodologis*). Penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur. Variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi di antara variabel tersebut dan dapat diukur. Peneliti kuantitatif menggunakan sisi pandangannya untuk mempelajari subyek yang ia teliti (etik). Keunggulan penelitian kuantitatif terletak pada metodologi yang digunakan.

### 2. Tujuan penelitian

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan menjeneralisasi temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

### 3. Pendekatan

Penelitian kuantitatif dimulai dengan teori dan hipotesis. Peneliti menggunakan teknik manipulasi dan mengontrol variabel melalui instrumen formal untuk melihat interaksi kausalitas.

### 4. Peran peneliti

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti secara ideal berlaku sebagai observer subyek penelitian yang tidak terpengaruh dan memihak (obyektif).

5. *Penelitian kuantitatif menggunakan paradigma positivistik-ilmiah*. Segala sesuatu dikatakan ilmiah bila dapat diukur dan diamati secara obyektif yang mengarah kepada kepastian dan kecermatan<sup>29</sup>.

<sup>29</sup> Karena itu, paradigma ilmiah-positivisme melahirkan berbagai bentuk percobaan, perlakuan, pengukuran dan uji-uji statistik. Lihat Emzir, *Op.cit.* hal. 12.

6. Penelitian kuantitatif sering bertolak dari teori, sehingga bersifat reduksionis dan verifikatif, yakni hanya membuktikan teori (menerima atau menolak teori).

7. Penelitian kuantitatif khususnya eksperimen, dapat menggambarkan sebab-akibat.

Peneliti seringkali tertarik untuk mengetahui apakah X mengakibatkan Y? atau, sejauh mana X mengakibatkan Y? Jika peneliti hanya tertarik untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y, penelitian eksperimen akan mengendalikan atau mengontrol berbagai variabel ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan seterusnya) yang diduga akan berpengaruh terhadap Y. Kontrol dilakukan sedemikian rupa bukan hanya melalui teknik penelitian melainkan juga melalui analisis statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya, sehingga ada yang berasumsi bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme<sup>30</sup> digunakan untuk meneliti terhadap populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Penelitian kuantitatif dibangun oleh paradigma positivisme. Sebuah paradigma yang diilhami oleh *David Hume*, *John Locke*, dan *Berkeley* yang menekankan pengalaman sebagai sumber pengetahuan dan memandang pengetahuan memiliki kesamaan hubungan dengan aliran filsafat yang dikenal dengan nama positivisme. Penelitian kuantitatif dikembangkan oleh para penganut paham positivisme yang dipelopori oleh *August Comte*. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, scientific dan metode *discovery*. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Lihat Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif & Kualitatif*, Loc.Cit.

<sup>31</sup> Penelitian kuantitatif memerlukan variabel sebagai objek penelitian dan variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional variabel masing-masing. Menguji reliabilitas dan validitas elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan menggunakan pendekatan ini karena kedua penggunaan model penelitian ini. penelitian kuantitatif juga perlu adanya hipotesis. Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung: 2003, Hal. 38-79.

Sejalan dengan penjelasan di atas, secara epistemologi paradigma kuantitatif berpandangan bahwa sumber ilmu terdiri dari dua hal, yaitu pemikiran rasional dan empiris. Karena itu, ukuran kebenaran terletak pada koherensi<sup>32</sup> dan korespondensi.<sup>33</sup> Kerangka pengembangan ilmu itu dimulai dengan proses perumusan hipotesis yang dideduksi dari teori, kemudian diuji kebenarannya melalui verifikasi untuk diproses lebih lanjut secara induktif menuju perumusan teori baru. Secara epistemologis pengembangan ilmu itu berprinsip kepada *logico, hipotetico* dan *verifikatif*.<sup>34</sup>

### Proses Penelitian

Seperti telah diketahui bahwa penelitian itu pada prinsipnya adalah untuk menjawab *masalah*. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan, teori dengan praktek, perencanaan dengan pelaksanaan dan sebagainya. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan hal yang betul-betul menjadi masalah. Selanjutnya supaya masalah dapat dijawab maka masalah tersebut dirumuskan secara spesifik dan pada umumnya dibuat dalam bentuk kalimat tanya.

Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara (hipotesis) terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban terhadap rumusan masalah yang didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.

Selanjutnya hipotesis diuji, untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode, strategi, pendekatan atau desain penelitian yang sesuai. Pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsistensi yang dikehendaki. Sedangkan yang menjadi pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu dan kemudahan-kemudahan yang lain.

Proses penelitian kuantitatif maka tampak bahwa proses penelitian kuantitatif bersifat linier, di mana langkah-langkahnya jelas, mulai dari rumusan masalah, teori, hipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan serta saran.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Sesuai dengan teori-teori terdahulu

<sup>33</sup> Sesuai terhadap kenyataan empiris

<sup>34</sup> Lihat Sugiono, *Op.Cit.* hal. 18.

<sup>35</sup> Dalam penelitian kuantitatif, metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode *survey, ex post facto, eksperimen, evaluasi, action research* dan *policy research* (selain metode naturalistik dan sejarah). Lebih lanjut lihat Sugiono, *Op.Cit.*, hal. 16-23.

## Perbedaan Metodologi dan Metode dalam Penelitian

Metode penelitian adalah semua metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian.<sup>36</sup>

Metodologi terdiri dari dua kata, *method* dan *logos*, yang artinya ilmu tentang metode. Berbeda dengan metode yang hanya terdiri dari satu kata, *method*, yang artinya metode atau cara. Metodologi penelitian merupakan suatu pengetahuan dalam mempelajari bagaimana penelitian dilaksanakan secara ilmiah. Metodologi penelitian lebih luas dan mendalam dalam membahas logika dibandingkan dengan metode.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Semua Metode yang digunakan oleh peneliti dipandang sebagai metode penelitian. Lihat Nidjo Sandjojo, *Ibid.* Hal. 7

<sup>37</sup> Metodologi lebih bersifat general. Metodologi adalah sistem panduan untuk memecahkan persoalan, dengan komponen spesifiknya adalah bentuk, tugas, metode, teknik dan alat. Dengan demikian, metode berada di dalam metodologi, atau dengan kata lain, metode lebih berkenaan dengan teknis saja dari keseluruhan yang dibahas dalam metodologi. Dalam konteks penelitian, yang termasuk metode adalah teknik penggalan data, teknik pengolahan data, penentuan populasi serta sampel dan sejenisnya. Lihat Nidjo Sandjojo, *Ibid.*, Hal. 7.